



Analisis Usaha Pembibitan Benih Kopi Bersertifikat Varietas Sigarar Utang di Sumatera Utara

Business Analysis of Seedlings of Certified Sigarar Utang Varieties in North Sumatra

Susilawati Lubis¹⁾, Erwin Nyak Akoeb²⁾, Harso Kardhinata³⁾, Retna Astuti Kuswardani⁴⁾

1) Program Studi Magister Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

2) Universitas Pancabudi, Indonesia

3) Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

4) Magister Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Pengembangan perkebunan kopi yang dilakukan oleh Pemerintah ke depan membutuhkan benih kopi yang banyak sementara pengusaha benih kopi sangat terbatas. Salah satu alasan mengapa masyarakat/petani enggan berbisnis di bidang pembenihan kopi adalah kekhawatiran mengalami kerugian. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis usaha di bidang pembenihan kopi. Melalui metode wawancara telah dilakukan penelitian terhadap 6 (enam), yaitu CV. Wana Bhakti, KPT. Sahabat Sejati, UD. Radot, Awaluddin Sitompul, CV. Putra Perkasa dan CV. Dharma Nusantara yang berada di Tapanuli Utara dan Pematang Siantar. Hasil analisis usaha menunjukkan bahwa keseluruhan produsen benih kopi yang diteliti memiliki keuntungan yang sangat besar yang ditunjukkan dengan pendapatan bersih dari 6 produsen kopi masing-masing sebesar Rp. 429.945.000, Rp. 277.805.000, Rp. 329.845.000, Rp. 288.127.000, Rp. 272.199.000, dan Rp. 719.285.000. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang masyarakat/petani untuk melakukan bisnis di bidang pembenihan kopi bersertifikat sehingga dapat membantu pemerintah dalam penyediaan benih kopi sigaragar utang bersertifikat untuk pengembangan perkebunan kopi di Sumatera Utara.

Kata Kunci : analisis usaha, benih kopi bersertifikat, sigarar utang

Abstract

The development of coffee plantations carried out by the Government in the future requires a lot of coffee seeds while coffee seed entrepreneurs are very limited. One of the reasons why people/farmers are reluctant to do business in the field of coffee hatchery is the fear of experiencing losses. Therefore this research was conducted which aims to analyze the business in the field of coffee hatchery. Through the interview method, 6 (six) studies were conducted, namely CV. Wana Bhakti, KPT. Sahabat Sejati, UD. Radot, Awaluddin Sitompul, CV. Putra Perkasa and CV. Dharma Nusantara located in North Tapanuli and Pematang Siantar. The results of the business analysis showed that the entire coffee seed producers studied had very large profits as indicated by the net income of 6 coffee producers each of Rp. 429,945,000, Rp. 277,805,000, Rp. 329,845,000, Rp. 288,127,000, Rp. 272,199,000 and Rp. 719,285,000. The results of this study are expected to stimulate the community/farmers to do business in the field of certified coffee hatchery so that it can help the government in providing coffee seeds for the development of coffee plantations in North Sumatra.

Keywords :business analysis, certified coffee seed, sigarar utang

How to Cite: Lubis, S., E. N. Akoeb, H. Kardhinata, & R. A. Kuswardani. (2020). Analisis Usaha Pembibitan Benih Kopi Bersertifikat Varietas Sigarar Utang di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(1) 2020: 46-52,

*E-mail: harsokhrdhinata@uma.ac.id

ISSN 2550-1305 (Online)



PENDAHULUAN

Negara Indonesia menempati posisi pengekspor kopi ke empat setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Kopi merupakan salah satu komoditas utama sub sektor perkebunan yang berperan penting dalam menghasilkan devisa negara. Oleh karena itu berbagai upaya terus dilakukan terutama terkait dengan upaya peningkatan produktifitas dan mutu kopi secara berkelanjutan. Salah satu aspek penting untuk diperhatikan adalah perlunya menyiapkan benih kopi unggul bermutu dan bersertifikat sesuai standard yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan tersedianya benih kopi unggul bermutu maka akan diperoleh areal tanaman kopi yang mampu menghasilkan produktifitas dan kualitas hasil produksi yang optimal.

Penerimaan negara dari hasil ekspor kopi pada tahun 2015 sebesar 1.197.735.000 US dollar, terjadi penurunan nilai ekspor tahun 2016 hanya sebesar 650.216.000 US dollar. Hal ini disebabkan tanaman kopi di Indonesia banyak yang sudah berumur tua sehingga produksi menurun. Untuk itu pemerintah pada tahun 2018 sebagai tahun perbenihan memiliki program memberikan bantuan benih unggul bermutu dan bersertifikat tujuan agar pendapatan petani dan penerimaan devisa negara bertambah. Pada tahun 2016, Provinsi Sumatera Utara menghasilkan devisa dari kopi senilai 317,093 juta dolar AS. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016)

Di Propinsi Sumatera Utara mempunyai satu sumber benih kopi arabika sigarar utang milik petani Bapak Awaluddin Sitompul di Kabupaten Tapanuli Utara, luas 1,5 Ha populasi tanaman 2.118 pohon. Kebun benih milik Bapak Awaluddin Sitompul ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor 33/KPTS/KB.020/5/2016 tanggal 31 Mei 2016. Kebutuhan benih kopi sigarar utang sangat tinggi untuk tahun 2018 yang disebut dengan tahun perbenihan, bukan saja untuk memenuhi kebutuhan benih kopi di Provinsi Sumatera Utara tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan benih kopi secara nasional untuk disalurkan pada beberapa provinsi yang sesuai untuk ditanami kopi arabika sigarar utang. Untuk itu sumber benih kopi milik Bapak Awaludin sitompul yang berada di desa Siarang-arang kabupaten tarutung provinsi Sumatera Utara. Permintaan benih yang datang kepada pak Awaluddin Sitompul mencapai 8 juta butir, sedangkan ketersediaan benih hanya sekitar 3,9 juta butir. Kekurangan benih ini menjadi kendala dalam rangka perluasan areal yang akan digalakkan oleh Pemerintah. Untuk itu perlu adanya tindakan yang akan dilakukan oleh pemerintah atau petani yaitu untuk melakukan pembangunan sumber benih kopi sigarar utang di beberapa kabupaten yang ada di Sumatera Utara (BBPPTP Medan, 2017)

Tata cara pembangunan dan penetapan kebun sumber benih kopi mengacu kepada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 319/Kpts/KB.020/10/2015 Tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Kopi. Untuk mendapatkan kebun sumber benih kopi yang bersertifikat dilakukan Pembangunan Kebun Benih Sumber kopi, dinilai dan ditetapkan oleh tim yang terdiri dari unsur Direktorat Jenderal Perkebunan, Pemulia kopi dan Pengawas benih tanaman, dari hasil penilaian maka akan diterbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Atas nama Mneteri pertanian sebagai kebun sumber benih kopi dan setiap tahunnya akan dilakukan dievaluasi (Permentan, 2015)

Benih Kopi adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakkan tanaman. Sertifikasi Benih adalah rangkaian kegiatan penerbitan sertifikat terhadap benih yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi melalui pemeriksaan lapangan, pengujian laboratorium dan pengawasan serta memenuhi persyaratan untuk diedarkan. Sertifikat Mutu Benih adalah keterangan tentang pemenuhan/telah memenuhi persyaratan mutu yang diberikan oleh lembaga sertifikasi kepada kelompok benih yang disertifikasi atas permintaan produsen benih atas benih.

Data direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2016, rata-rata produksi kopi di Indonesia sebesar 722 kg/ha. Menurut Hulupi, R dan Lubis, S. 2014 kopi sigarar utang di Sumatera Utara memiliki potensi produksi rata-rata sebesar 1,5 ton/ha/tahun. Rendahnya produktifitas kopi di Indonesia dalam agribisnis kopi adalah sistem budidaya yang digunakan belum mengacu pada standart teknis budidaya dan yang terpenting adalah masalah benih yang digunakan oleh petani belum merupakan benih unggul bermutu dan bersertifikat (Ditjenbun, 2015)

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 akan membagikan satu juta benih kopi arabika varietas sigarar utang untuk kabupaten Mandailing Natal, Toba Samosir, Simalungan dan Tapanuli Utara, BBPPTP Medan membagikan 140.000 batang, BPTP Medan membagikan 50.000 batang dan beberapa produsen/penangkar benih yang telah memiliki ijin usaha produksi benih kopi juga mengusahakan benih untk dibagikan kepada masyarakat. Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan guna menganalisis kelayakan pendapatan usaha pembibitan benih kopi sigarar utang bersertifikat di provinsi Sumatera Utara (BBPPTP Medan. 2017)

Untuk memproduksi benih kopi siap salur varietas arabika sigarar utang di Sumatera Utara dibutuhkan kerjasama pemerintah dengan berbagai propusen/penangkar benih kopi yang ada di Sumatera Utara. Penangkar kopi tersebut sudah memiliki rekomendasi dari Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan dan ijin usaha produksi benih kopi yang diterbitkan Badan Perizinan an. Gubernur Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis usaha pembibitan kopi untuk memproduksi benih bersertifikat di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena ini tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat biaya, penerimaan dan keuntungan finansial pada usaha pembibitan benih kopi bersertifikat di Sumatera Utara, untuk mengetahui besarnya penggunaan modal, lahan, dan waktu pada usaha pembibitan benih kopi bersertifikat, dan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal, lahan, dan waktu pada usaha pembibitan benih kopi bersertifikat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di beberapa produsen/penangkar bibit. Penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai bulan April 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Dari total sampel produsen/penangkar benih kopi sigarar utang sebanyak 6 (enam) produsen/penangkar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan diskusi. Untuk mengetahui pendapatan usaha diperhitungkan dengan cara mengurangi penerimaan usaha pembibitan kopi dengan

biaya usaha yang telah dikeluarkan. Analisis Usaha merupakan suatu analisis untuk mengetahui proses pengeluaran hasil usaha secara keseluruhan. Produksi terjadi karena adanya perpaduan antara faktor-faktor alam, tenaga, dan modal usaha dengan rumus :

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = Net revenue (Pendapatan bersih usaha Rp/tahun)

TR = Total revenue (penerimaan total usaha Rp/tahun)

TC = Total Cost (Biaya total usaha Rp/tahun)

Untuk menghitung pendapatan usaha yaitu dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual benih kopi siap salur per batang dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Usaha

P = Harga Produksi

Q = Hasil Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha pembibitan benih kopi bersertifikat dapat dilakukan oleh perusahaan atau perseorangan yang telah memiliki Rekomendasi sebagai produsen benih dari instansi pemerintah Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan dan Ijin Produksi Benih yang diterbitkan oleh Gubernur Sumatera Utara. Atas dasar tersebut maka Penelitian ini dilakukan pada 6 (enam) produsen benih kopi yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Produsen tersebut adalah Usaha Dagang Radot di Kabupaten Tapanuli Utara, Usaha Dagang Senang Tani dan CV. Putra Perkasa di Kabupaten Simalungun, CV. Mutiara Nursery dan CV. Wana Bhakti di Kabupaten Deli.

Tabel 1. Data jumlah benih yang diproduksi, besarnya biaya total usaha dan biaya per batang

| No | Nama Perusahaan/ Produsen | Benih Yang diusahakan (Batang) | TC=Total Cost (Biaya Total Usaha) (/RP) | Satuan Biaya produksi per batang (Rp) |
|----|------------------------------|---------------------------------------|---|---|
| 1 | CV. Wana Bhakti. | 150.000 | 95.055.000 | 634 |
| 2 | KPT. Sahabat Sejati | 100.000 | 72.195.000 | 722 |
| 3 | UD. Radot | 125.000 | 107.655.000 | 861 |
| 4 | Awaluddin Sitompul | 100.000 | 61.873.000 | 619 |
| 5 | CV. Putra Perkasa | 100.000 | 77.801.000 | 778 |
| 6 | CV.Dharma Nusantara | 250.000 | 155.715.000 | 623 |

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dari tabel 1 dilihat bahwa setiap produsen benih mengusahakan jumlah benih yang berbeda, walaupun ada jumlah yang sama tetapi Total Cost/biaya total usaha yang dikeluarkannya berbeda. Seperti KPT. Sahabat Sejati memproduksi benih sebanyak 100.000 batang, total cost sebanyak Rp. 72.195.000,- dapat diketahui harga satuan benih sebesar Rp. 634,-. Awaluddin Sitompul memproduksi benih sebanyak 100.000 batang, total cost sebesar Rp. 61.873.000,- hal ini terjadi karena ada penghematan pada biaya pembelian benih dalam bentuk biji karena biji tersebut diambil dari kebun benih Awaluddin Sitompul., harga biaya satuan Rp. 619,- CV. Putra Putra Perkasa memproduksi benih sebanyak 100.000 batang, total cost sebanyak Rp. 77.801.000,- harga biaya satuan

Rp. 619,- jika dibandingkan CV. Putra Perkasa dengan KPT. Sahabat Sejati ada perbedaan total cost hal ini terjadi pada upah tenaga kerja pada CV. Putra perkasa memberikan upah tenaga kerja Rp. 85.000,- per hari sedangkan di KPT. Sahabat Sejati Upah Tenaga Kerja sebesar Rp. 40.000,- per hari. CV. Wana Bhakti memproduksi benih sebanyak 150.000 batang dengan total cost sebesar Rp. 95.055.000,- dapat ketahui biaya satuan sebesar Rp. 634,- per batang. UD. Radot memproduksi benih sebanyak 125.000 batang dengan total cost sebesar Rp. 107.655.000,- dapat ketahui biaya satuan sebesar Rp. 861,- per batang. CV. Dharma Nusantara memproduksi benih sebanyak 250.000 batang dengan total cost sebesar Rp. 155.715.000,- dapat ketahui biaya satuan sebesar Rp. 623,- per batang.

Dari Tabel 2 dilihat bahwa harga jual benih kopi dalam polibag/siap salur pada semua produsen benih telah ditetapkan besarnya semuanya sama yaitu Rp. 3.500,- per batang. CV. Wana Bhakti memproduksi sebanyak 150.000 batang, pendapatan datu tahun sebesar Rp. 525.000.000,- per tahun. KPT. Sahabat Sejati menjual benih kopi siap salur sebesar Rp. 3.500,- per batang, memproduksi sebanyak 100.000 batang, pendapatan datu tahun sebesar Rp. 350.000.000,- per tahun. UD. Radot menjual benih kopi siap salur sebesar Rp. 3.500,- per batang, memproduksi sebanyak 125.000 batang, pendapatan satu tahun sebesar Rp. 437.500.000,- per tahun. Awaluddin Sitompul menjual benih kopi siap salur sebesar Rp. 3.500,- per batang, memproduksi sebanyak 100.000 batang, pendapatan satu tahun sebesar Rp. 350.000.000,- per tahun. CV. Putra Perkasa menjual benih kopi siap salur sebesar Rp. 3.500,- per batang, memproduksi sebanyak 100.000 batang, pendapatan satu tahun sebesar Rp. 350.000.000,- per tahun. CV. Dharma Nusantara menjual benih kopi siap salur sebesar Rp. 3.500,- per batang, memproduksi sebanyak 250.000 batang, pendapatan satu tahun sebesar Rp. 875.000.000,- per tahun. Besarnya pendapatan bersih yang diterima dapat dihitung dengan mengurangi penerimaan total usaha dengan total cost, seperti dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Data Pendapatan Usaha benih kopi

| No | Nama Perusahaan/Produsen | Harga Jual Benih (Rp) | Jumlah Benih Yang diusahakan (Batang) | Pendapatan (Rp) |
|----|--------------------------|-----------------------|--|-----------------|
| 1 | CV. Wana Bhakti. | 3.500 | 150.000 | 525.000.000 |
| 2 | KPT. Sahabat Sejati | 3.500 | 100.000 | 350.000.000 |
| 3 | UD. Radot | 3.500 | 125.000 | 437.500.000 |
| 4 | Awaluddin Sitompul | 3.500 | 100.000 | 350.000.000 |
| 5 | CV. Putra Perkasa | 3.500 | 100.000 | 350.000.000 |
| 6 | CV. Dharma Nusantara | 3.500 | 250.000 | 875.000.000 |

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Tabel 3. Data biaya, penerimaan, total cost dan pendapatan.

| No | Nama Perusahaan/ Produsen | Benih Yang diusahakan(Batang) | NR=Net revenue (Pendapatan Bersih) | TR= Total revenue (Penerimaan Total Usaha) | TC=Total Cost (Biaya Total Usaha) |
|----|---------------------------|--------------------------------|------------------------------------|--|-----------------------------------|
| 1 | CV. Wana Bhakti | 150.000 | 429.945.000 | 525.000.000 | 95.055.000 |
| 2 | KPT. Sahabat Sejati | 100.000 | 277.805.000 | 350.000.000 | 72.195.000 |
| 3 | UD. Radot | 125.000 | 329.845.000 | 437.500.000 | 107.655.000 |
| 4 | Awaluddin Sitompul | 100.000 | 288.127.000 | 350.000.000 | 61.873.000 |
| 5 | CV. Putra Perkasa | 100.000 | 272.199.000 | 350.000.000 | 77.801.000 |
| 6 | CV. Dharma Nusantara | 250.000 | 719.285.000 | 875.000.000 | 155.715.000 |

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Tabel 3 menunjukkan CV. Wana Bhakti melakukan usaha/memproduksi benih kopi siap salur sebanyak 150.000 batang dengan Total Cost/biaya total usaha sebesar Rp.

95.055.000,- selama dalam satu tahun, akan memperoleh Total revenue/penerimaan total usaha sebesar Rp. 525.000.000,- selama satu tahun. Setelah dikurangkan maka Apabila total penerimaan dikurangi total biaya usaha maka akan diketahui pendadapan bersih pertahun sebesar Rp. 429.945.000,-. KPT. Sahabat Sejati melakukan usaha/memproduksi benih kopi siap salur sebanyak 100.000 batang dengan Total Cost/biaya total usaha sebesar Rp. 72.195.000,- selama dalam satu tahun, akan memperoleh Total revenue/penerimaan total usaha sebesar Rp. 350.000.000,- selama satu tahun. Apabila total penerimaan dikurangi total biaya usaha maka akan diketahui pendadapan bersih pertahun sebesar Rp. 277.805.000,-. UD. Radot melakukan usaha/memproduksi benih kopi siap salur sebanyak 125.000 batang dengan Total Cost/biaya total usaha sebesar Rp. 107.655.000,- selama dalam satu tahun, memperoleh total revenue/penerimaan total usaha sebesar Rp. 437.500.000,- selama satu tahun. Apabila total penerimaan dikurangi total biaya usaha maka akan diketahui pendadapan bersih pertahun sebesar Rp. 329.845.000,-. Produsen benih kopi Awaluddin Sitompul melakukan usaha/memproduksi benih kopi siap salur sebanyak 100.000 batang dengan Total Cost/biaya total usaha sebesar Rp. 61.873.000,- selama dalam satu tahun, memperoleh total revenue/penerimaan total usaha sebesar Rp. 350.000.000,- selama satu tahun. Apabila total penerimaan dikurangi total biaya usaha maka akan diketahui pendadapan bersih pertahun sebesar Rp. 288.127.000,-. CV. Putra Perkasa melakukan usaha/memproduksi benih kopi siap salur sebanyak 100.000 batang dengan Total Cost/biaya total usaha sebesar Rp. 77.801.000,- selama dalam satu tahun, memperoleh total revenue/penerimaan total usaha sebesar Rp. 350.000.000,- selama satu tahun. Apabila total penerimaan dikurangi total biaya usaha maka akan diketahui pendadapan bersih pertahun sebesar Rp. 272.199.000,-. CV. Dharma Nusantara melakukan usaha/memproduksi benih kopi siap salur sebanyak 250.000 batang dengan Total Cost/biaya total usaha sebesar Rp. 155.715.000,- selama dalam satu tahun, memperoleh total revenue/penerimaan total usaha sebesar Rp. 875.000.000,- selama satu tahun. Apabila total penerimaan dikurangi total biaya usaha maka akan diketahui pendadapan bersih pertahun sebesar Rp. 719.285.000,-.

Dari data yang dikumpulkan dan diolah dari setiap produsen benih kopi menunjukkan tidak satupun produsen benih kopi yang mengalami kerugian. Meski biaya yang dikeluarkan cukup besar tetapi keuntungan yang diperoleh juga sangat besar. Peluang usaha di bidang pembenihan kopi ini memiliki prospek yang sangat bagus untuk tahun-tahun mendatang, bersamaan dengan program pemerintah dalam upaya peningkatan produksi kopi melalui perluasan lahan di setiap daerah. Perluasan lahan tanam kopi tentunya membutuhkan benih kopi yang sangat banyak dan dalam pemenuhan kebutuhan ini tidak mungkin dapat dilakukan oleh pemerintah. Peranan pengusaha di bidang agribisnis, khususnya benih kopi sangat dibutuhkan melalui kerjasama dengan pemerintah untuk agar kualitas benih kopi yang dihasilkan dapat terjamin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan pada 6 (enam) produsen benih kopi di Provinsi Sumatera Utara, dapat diambil kesimpulan bahwa (1) usaha pembibitan kopi sangat menguntungkan. Usaha pembibitan benih kopi arabika sigarar utang efektif dilakukan dengan sangat menjanjikan untuk memberikan keuntungan besar, tanaman kopi di Sumatera Utara sudah banyak yang tua, ditambah

lagi dengan adanya program pemerintah untuk melakukan peremajaan dan perluasan areal kopi, tentunya benih kopi bersertifikat merupakan syarat mutlak untuk dapat disalurkan kepada petani kopi. Kepada calon produsen benih kopi dapat disarankan untuk mengusahakan benih kopi bersertifikat dengan mamatuhi beberapa persyaratan ketentuan peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara. (2016). Sumatera Utara dalam Angka 2016. Medan.
- Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan. (2016). Laporan Tahunan. Medan.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara. (2016). Statistik Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2015. Medan.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara. (2017). Statistik Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2016. Medan.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2016). Kebijakan Nasional Pengembangan Kopi Indonesia. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2016). Program Revitalisasi Perkebunan. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2017). Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017. Jakarta.
- Hulupi, R. dan Lubis,S. (2007). Laporan Hasil Monitoring Evaluasi Kopi Sigarar Utang di Sumut.Kerjasama Puslitkoka dan Bp2MB Medan.Medan.
- Hulupi, R. dan Lubis,S. (2008). Laporan Penilaian Sumber Benih Kopi Sigarar Utang di Sumut. Kerjasama Puslitkoka dan BBPPTP Medan.Medan.